

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kereta Api Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan penumpang dan barang, dengan visinya menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*. Setiap perusahaan baik perusahaan BUMN maupun swasta pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba, Untuk dapat mencapai tujuannya setiap perusahaan harus memiliki sumber daya salah satunya aktiva.

Pada PT Kereta Api, gerbong kereta merupakan *icon* terpenting dari salah satu aktiva yang tersedia di jasa perkeretaapian. Akan adanya penanganan khusus dalam melakukan pengolahan aktiva tetap, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk dijual tanpa memiliki aktiva dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. aktiva dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok sesuai kriteria yang dimiliki.

Umumnya aktiva tetap yang sering terlihat dapat berupa: gerbong, kendaraan, mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan merupakan salah satu komponen dalam neraca. sehingga ketelitian dalam pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2009). Dalam PSAK No 16 (2009) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki

untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa. Aktiva tetap bersifat relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal ataupun aktiva tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*). Selain itu, aktiva tetap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Jangka waktu pemakaian yang lama
- b) Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- c) Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
- d) Nilainya cukup besar.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya contohnya tanah, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Cara perolehan aktiva tetap ada yang disebabkan karena pembelian tunai, pembelian secara gabungan, perolehan karena adanya pertukan, ditukar dengan aktiva tetap sejenis dan lain-lain.

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya kemampuan ini berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan dan hal ini perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan. Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan. Dua faktor itu adalah nilai aktiva tetap yang digunakan dalam penghitung penyusutan (dasar penyusutan/harga perolehan) dan taksiran manfaat. Ada beberapa metode untuk menghitung penyusutan, yaitu :

- a. Metode Garis Lurus
- b. Metode Saldo Menurun
- c. Metode Jumlah Angka Tahun

- d. Metode Jam Jasa
- e. Metode Unit Produksi.

Akibat adanya penurunan nilai aktiva dapat berpengaruh pada laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Sehingga mengharuskan PT. KAI Divre II Regional Sumatera Barat melakukan penyusutan aktiva etapnya.

Berdasarkan uraian diatas maka metode penyusutan sangatlah penting untuk diterapkan oleh PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat. Hal ini yang mendorong penulis untuk membuat Tugas Akhir berjudul **“Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT.KAI Divre II Regional Sumatra Barat”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi rumusan masalah akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat, yaitu :

1. Jelaskanlah aktiva tetap yang ada pada PT.Kai Divre II Regional Sumatera Barat serta lampiran daftar aktiva tetapnya ?
2. Bagaimana prosedur cara perolehan aktiva tetap pada PT.Kai Divre II Regional Sumatera Barat ?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Magang

Selain program studi *Stara I, Magister Manajemen*, Unand juga mempunyai program studi *advokasi* atau *Diploma III*, yang memiliki tujuan menjadikan mahasiswanya lulusan yang siap pakai di dunia kerja.

Mahasiswa Diploma III Unand tidak hanya diajarkan teori namun juga diajarkan secara latihan kerja dengan simulasi kerja melalui Pratikum, Dan mahasiswa dituntut untuk tidak hanya belajar diperkuliahan (*intern*), namun juga diwajibkan untuk belajar diluar kampus. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai pendidikan sektor pendidikan *intern* dan juga pendidikan dari sektor industri hingga sektor pemerintahan .

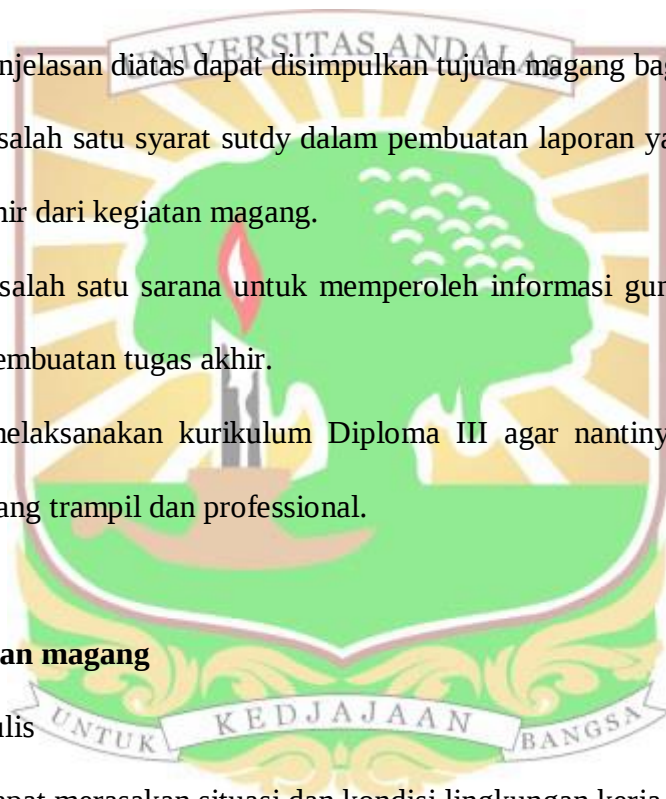
Hal ini bertujuan untuk memperluas dan mengasah kemampuan mahasiswa Universitas Andalas.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan magang bagi penulis yaitu :

- a. Sebagai salah satu syarat sutdy dalam pembuatan laporan yang merupakan syarat tugas akhir dari kegiatan magang.
- b. Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh informasi guna sebagai data untuk proses pembuatan tugas akhir.
- c. Untuk melaksanakan kurikulum Diploma III agar nantinya dapat tercipta ahli madya yang trampil dan professional.

1.4 Manfaat kegiatan magang

1. Bagi penulis
 - a. Penulis dapat merasakan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya .
 - b. Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan
 - c. Menambah pengalaman kerja guna meningkatkan dan menjalin silaturahmi dan kerja sama antara anggota perusahaan.
 - d. Dapat mengetahui aplikasi metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan.



- e. Penulis bisa dimudahkan untuk dapat memperoleh data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat tugas akhir dan sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi program Diploma III .

2. Bagi Perusahaan

Kesimpulan dan saran yang penulis berikan pada akhir laporan ini semoga dapat bermanfaat dan bisa digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan terutama dalam penerapan akuntansi asset tetap pada PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat.

3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai media informasi untuk mengetahui bagaimana kinerja pada PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat dalam penerapan akuntansi aktiva tetap.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Secara garis besar penulisan laporan ini dikelompokkan atas:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas tentang yang terdiri dari latar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan laporan .

Bab II : Landasan Teori



Dalam hal ini akan mengemukakan berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian penulis sampaikan . Secara garis besar berisikan tentang pengertian, tujuan, mafaat dan macam-macam penyusutan aktiva tetap.

Bab III : Gambaran umum perusahaan

Pada bab ini akan membahas gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan , penjelasan logo ,perusahaan, visi misi perusahaan, uraian tugas dan struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan yang dilakukan di PT.KAI Divre II Regional Sumatera Barat.

Bab IV : Pembahasan dan Analisis

Pada bab ini akan membahas data dari informasi hasil penelitian yang diolah, dianalisis, ditafsirkan, dan diartikan dengan analisis sehingga kita dapat mengetahui bagaimana data hasil apakah dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan demi kalangsungan aktivitas perusahaan dan juga bermanfaat untuk penulis yang akan melakukan kegiatan praktk kerja lapangan.

